

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN ANAK PRA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN PERSONAL HYGIENE

Laila Nur Hidayah¹, Atik Aryani², Fajar Alam Putra³

¹Universitas Sahid Surakarta

Email : lailanurhidayah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi tentang personal hygiene dengan audiovisual terhadap kemampuan anak dalam melakukan personal hygiene pada anak di TK Mawar Blumbang Krajan Karanggede. Rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian yaitu pra-eksperimental dengan one-group pretest-posttest design. Rancangan penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya pengaruh pendidikan kesehatan personal hygiene dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak pra sekolah dalam melakukan personal hygiene di TK Mawar Blumbang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ; kategori responden pre-test dilakukan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene yang memiliki tingkat kemampuan cukup sebanyak 16 orang (66,7%) dan yang memiliki tingkat kemampuan kurang sebanyak 8 orang (33,33%), kategori responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene yang memiliki tingkat kemampuan baik sebanyak 15 orang (62,5%) dan yang memiliki tingkat kemampuan cukup sebanyak 9 orang (37,5%), berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Marginal Homogeneity Test untuk kemampuan responden didapatkan nilai $p=0,000$ dengan $\alpha=0,005$. Maka H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak prasekolah dalam melakukan personal hygiene di TK Mawar Blumbang Tahun 2019.

Kata kunci : Pendidikan, media audiovisual, Personal hygiene

ABSTRACT

The general objective of this study was to determine the effect of education about personal hygiene with audiovisual on children's ability to perform personal hygiene in children at kindergarten Mawar Blumbang Krajan Karanggede. The research design carried out in the study was pre-experimental with a one-group pretest-posttest design. This research design is to identify the effect of personal hygiene health education with audiovisual media on the ability of pre-school children to perform personal hygiene at Mawar Blumbang Kindergarten. The conclusion of this study is; the category of respondents pre-test conducted health education on personal hygiene who have a sufficient level of ability as many as 16 people (66.7%) and who have a less ability level as many as 8 people (33.33%), the category of respondents after conducting health education on personal hygiene who have a good level of ability as many as 15 people (62.5%) and who have a sufficient level of ability as many as 9 people (37.5%), based on the results of the calculation of the Marginal Homogeneity Test statistical test for the ability of respondents obtained a value of $p = 0.000$ with $\alpha = 0.005$. So H_a is accepted which states that there is an influence on the ability of respondents to perform personal hygiene. So H_a is accepted which states that there is an effect of providing health education about audiovisual media on the ability of preschool children to perform personal hygiene at TK Mawar Blumbang in 2019.

Keywords: Education, audiovisual media, Personal hygiene,

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi. Personal hygiene termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik (Hidayat, 2012). Personal hygiene menjadi penting karena personal hygiene

yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit gigi dan mulut, dan penyakit saluran cerna termasuk diare (Sulastri, 2018).

Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan di Indonesia pada anak usia dibawah lima tahun diare merupakan penyebab kematian terbanyak dengan persentase 25,2 %. Penyakit diare masih merupakan permasalahan serius di Provinsi Jawa Tengah, terbukti 35 Kabupaten/Kota sudah pernah terjangkit penyakit diare. Pada tahun 2011, jumlah kasus diare 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah sebanyak 839.555 penderita. Dengan cakupan penemuan penyakit diare sebesar 48,5%. Data selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa cakupan penemuan diare masih dibawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80%, Incidence Rate (IR) sebesar 1,95% dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar Beberapa kelompok orang yang membutuhkan perhatian khusus dalam personal hygiene seperti lansia, anak berkebutuhan khusus, pasien dan anak prasekolah, hal ini dikarenakan kelompok tersebut tidak mampu atau memiliki hambatan dalam melakukan personal hygiene (Hidayat, 2012) Anak usia prasekolah (toddler) adalah anak usia 3 – 6 tahun, pertumbuhan dan perkembangan kognitif, biologis, spiritual dan psikososial terjadi pesat pada usia ini (Wong, 2004). Anak prasekolah berada diusia golden age, dimana pada masa ini anak prasekolah membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian serta mulai membentuk konsep diri (Wong, 2009).

Pada anak usia prasekolah segala kebutuhan untuk personal hygiene masih membutuhkan peran orang tua dalam pemenuhannya seperti mandi, membersihkan diri setelah buang air besar dan kecil, berpakaian, membersihkan rambut, kuku dan sebagainya dapat tercapai dengan baik (Putra, 2012).

Keterampilan yang dipelajari oleh anak sebagian bergantung pada kesiapan dan kematangan terutama kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan bimbingan dari orangtua yang diperoleh (Narendra,dkk, 2008). Permasalahan yang lain yang berkaitan dengan personal hygiene adalah anak cenderung malas membersihkan kuku dan rambut karena anak belum memahami tentang personal hygiene (Donglas, 2009) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia golden age sudah dapat diajarkan pendidikan kesehatan mengenai personal hygiene sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan menjaga diri sendiri dari lingkungan. Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene itu dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satu nya adalah adanya peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Mengingat pemikiran anak didasari oleh apa yang mereka lihat, dengar, atau pun alami anak – anak pada masa golden age lebih menerima pendidikan nya dengan cara audiovisual (Wong, 2009). Kemampuan adalah suatu kapasitas individual untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu pekerjaan selanjutnya dikatakan seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan mental yang di gunakan

untuk menjalankan kegiatan mental, dapat di simpulkan bahwa kemampuan intelektual merupakan bagaimana seseorang individu menjalankan kegiatan mental serta berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekataan, kekuatan, dan keterampilan serupa. (Robin, 2014).

Kemampuan anak dalam melakukan personal hygiene dengan cara yang baik dan benar sangat di perlukan karena anak biasanya belum paham bagaimana cara menjaga personal hygiene dalam kehidupan sehari hari seperti cara cuci tangan yang baik dan benar, merawat kuku, rambut, dan gigi. Adapun dampak dari ketidakmampuan bisa menyebabkan anak mudah terkena penyakit (Rosso & Arlianti, 2009). Diperlukan media yang memungkinkan anak dapat belajar secara nyata. Proses pembelajaran nyata dapat dilakukan melalui kombinasi antara media audio dan media visual yang memungkinkan siswa untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui visualisasi, media ini dikenal sebagai media pandang dengar atau disebut media audio visual (Waryanto, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi berdasarkan hasil prasurvei Dusun Pangkul Tengah merupakan dusun sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yang termasuk dusun binaan Puskesmas dan akan menjadi dusun percontohan bebas kecacingan, masalah yang ada di wilayah tersebut karena personal hygiene yang kurang dimana tidak terbiasa untuk mencuci tangan. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan, dari 10 orang anak pra sekolah yang tidak mencuci tangan sebanyak 8 orang dan 2 orang yang benar. Kemudian dari 1 orang anak yang tidak menggunakan alas kaki 4 orang dan 6 yang memakai alas kaki. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 22 November di TK Mawar Blumbang di dapatkan data sebanyak 24 anak yang terdaftar di TK Mawar Blumbang. Dari hasil Observasi yang di lakukan oleh peneliti pada anak di temukan anak yang kurang mampu melakukan personal hygiene dengan cara baik dan benar. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penyuluhan tentang personal hygiene di TK Mawar Blumbang Kartasura, karena berdasarkan data yang didapat oleh peneliti bahwa anak di TK Mawar Blumbang mereka kurang mengetahui tentang apa itu personal hygiene dari segi kemampuan, segi penampilan tentang personal hygiene, dan kurang mengetahui bagaimana cara melakukan personal hygiene dengan baik dan benar. Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak TK Mawar Blumbang belum mampu melakukan personal hygiene dan dari pengamatan tentang penampilan dalam pemenuhan personal hygiene kurang baik, maka peneliti ingin mengetahui kemampuan personal hygiene melalui media audiovisual.

METODE

Rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian yaitu pra-eksperimental dengan one-group pretest-posttest design. Rancangan penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya pengaruh pendidikan kesehatan personal hygiene dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak pra sekolah dalam melakukan personal hygiene di TK Mawar Blumbang. Pengambilan data penelitian diperoleh langsung dari

responden sebagai data primer. Penulis terlebih dahulu telah melakukan pengkajian dan observasi dengan mengisi lembar observasi kemampuan personal hygiene. Jika kemampuan personal hygiene baik, cukup, kurang selama di TK Mawar Blumbang Anak diajarkan personal hygiene. Teknik pengumpulan data yang telah digunakan penulis adalah teknik observasi. Pengukuran teknik observasional melibatkan interaksi antara subjek dan peneliti, dimana peneliti memiliki kesempatan untuk melihat subjek setelah dilakukan perlakuan (Grove, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kemampuan Sebelum Intervensi Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual Tentang Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah di TK Mawar Blumbang

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Anak Pra Sekolah Dalam Melakukan Personal Hygiene Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Pada Anak TK Mawar Blumbang

		Kategorik	F	%
Kemampuan Personal Hygiene sebelum	Kemampuan	Kurang	8	33.3
		Cukup	16	66.7
		Baik	0	0
	Total		24	100

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data bahwa tingkat kemampuan pre-test sebanyak 16 orang (66,7%) tingkat kemampuan cukup, sebanyak 8 orang (33,3%) tingkat kemampuan kurang dan 0 orang (0%) tingkat kemampuan baik.

2. Tingkat Kemampuan setelah Intervensi Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual Tentang Personal Hygiene pada Anak Prasekolah TK Mawar Blumbang

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Anak Pra Sekolah Dalam Melakukan Personal Hygiene Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Pada Anak TK Mawar Blumbang

		Kategorik	f	%
Kemampuan Personal Hygiene setelah Intervensi		Cukup	9	37.5
		Baik	15	62.5
		Kurang	0	0
		Total	24	100

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh data bahwa pada tingkat kemampuan posttest baik sebanyak 15 orang (62,5%) dan cukup sebanyak 9 orang (37,5%).

D. Hasil uji birvad

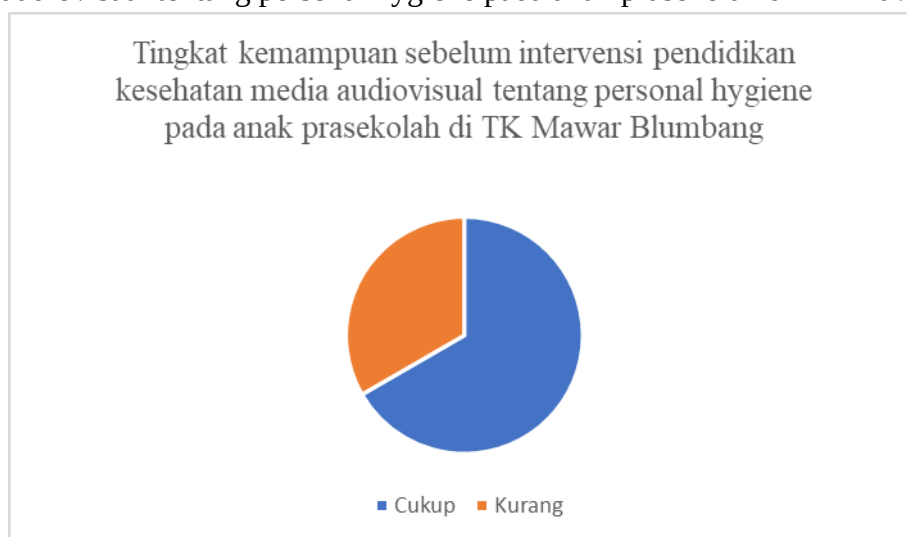
Pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual Terhadap kemampuan anak prasekolah dalam melakukan personal hygiene di TK Mawar Blumbang

Tabel 1.3 Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Dengan Media Audiovisual Pada Anak TK Mawar Blumbang

	Baik	Cukup	Kurang	Total	P-Value
Personal hygiene sebelum intervensi	0	16	8	24	0.000
Personal hygiene setelah intervensi	15	9	0	24	
Total	15	25	8	48	

Berdasarkan tabel 1.3. diperoleh data bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan anak prasekolah dalam melakukan personal hygiene. Hasil uji statistik Marginal Homogeneity Test Independen didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ yang berarti bahwa pendidikan kesehatan media audiovisual berpengaruh terhadap kemampuan anak prasekolah dalam melakukan personal hygiene di TK Mawar Blumbang Tahun 2019.

1. Tingkat Kemampuan pre-test intervensi pendidikan kesehatan media audiovisual tentang personal hygiene pada anak prasekolah di TK Mawar Blumbang



Berdasarkan Diagram 1.1 diperoleh data sebelum yang memiliki tingkat kemampuan kurang sebanyak 33.33% dan tingkat kemampuan cukup sebanyak 66.67%. Pengukuran kemampuan responden tentang tindakan personal hygiene diukur dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebelum (pre-test) intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene seluruh responden menunjukkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dimana tingkat kemampuan kurang sebanyak 8 orang (33,3%) dan tingkat kemampuan cukup sebanyak 16 orang (66,7%) dan sesudah sebanyak 15 orang (62.5%) tingkat kemampuan baik dan sebanyak 9 orang (37.5 %) tingkat kemampuan cukup. Hasil observasi peneliti didapatkan kebanyakan anak-anak sekolah di TK ini mempunyai kemampuan personal hygiene yang cukup, dimana sebagian anak tidak mengetahui cara

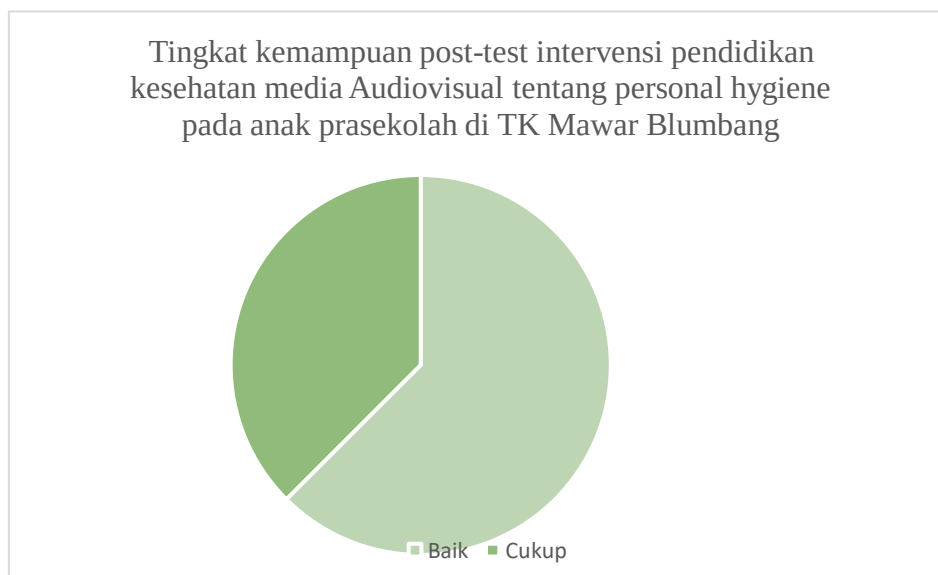
menggunting kuku yang benar, dan sebagian besar anak – anak masih diguntingi kukunya oleh orang tua mereka. Selanjutnya juga tentang mencuci tangan, anak – anak rata – rata tidak mengetahui tentang mencuci yang baik dan benar, mereka hanya melakukan cuci tangan seadanya tanpa menggunakan tahap yang benar. Disini dapat disimpulkan bahawasannya rata – rata anak TK tidak biasa memenuhi personal hygiene nya secara mandiri.

Sir Godfrey Thomson dalam Judy et al (2012) mengatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen didalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Pendidikan orang tua akan mempengaruhi sebagai pengetahuan dalam perawatan anak mereka menjalankan pengasuhan. Pendidikan kesehatan terdiri dari berbagai cara seperti media cetak yaitu Booklet, leaflet, flyer(selembaran), Flif chart (lembar balik), poster, Dan media elektronik yaitu Televisi, Radio. Penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene dengan media video memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene pada siswa SD 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. Selain itu dari penelitian Nurafifah (2016) menyatakan bahwa adanya perbedaan kemampuan menggosok gigi pada anak sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan audiovisual (Debity, 2014).

Perilaku personal hygiene anak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtuanya, terutama tingkat pendidikan ibu karena dirumah anak menghabiskan waktu lebih banyak dengan ibunya. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu responden diketahui memilki tingkat pendidikan yang rendah (Asefa dalam Eka, 2015). Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi ketidakmandirian anak dalam melakukan personal hygiene, hal ini disebabkan oleh kurang terpaparnya penyuluhan kesehatan baik disekolah dan dilingkungan luar sekolah (Stephen P. Robbins & Timontyhy A. Judge, 2009).

Kemampuan anak prasekolah dalam melakukan personal hygiene sangat didukung oleh peran orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak dirumah. Pola asuh yang demokratis ditunjukkan dengan memberi petunjuk yang jelas terkait dengan aturan-aturan yang diterapkan, membantu anak mengetahui kemampuan yang dimilikinya, suportif terhadap anak, memberi tantangan pada anak untuk mencoba hal baru dan membiarkan anak untuk melakukan tugasnya secara mandiri.

2. Tingkat Kemampuan pre-test intervensi pendidikan kesehatan media audiovisual tentang personal hygiene pada anak prasekolah di TK Mawar Blumbang



Berdasarkan diagram 1.2 diperoleh data post-test intervensi bahwa yang memiliki tingkat kemampuan cukup sebanyak 9 orang (37,50%) dan tingkat kemampuan baik sebanyak 15 orang (62,50%). Pada penelitian ini didapatkan data bahwa tingkat kemampuan responden semakin meningkat.

Setelah dilakukannya intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene sebanyak 2 kali selama 2 hari dan langsung dilakukan kembali evaluasi kemampuan personal hygiene dengan menggunakan lembar observasi yang sama menunjukkan adanya peningkatan kemampuan responden, dimana tingkat kemampuan cukup sebanyak 9 orang (37,5) dan tingkat kemampuan baik sebanyak 15 orang (62,5%).

Hasil yang didapatkan peneliti setelah melakukan intervensi ialah kebanyakan anak sudah banyak memahami tentang pentingnya personal hygiene, tata cara memotong kuku dengan baik, mencuci tangan dengan langkah yang benar. Cara berhias dan cara menggosok gigi dengan benar. Sangat antusias dalam mengikuti tata cara memberi yang disampaikan melalui Audiovisua, dan mampu mengulangi serta melakukannya dengan baik dan benar, hal ini menunjukkan bahwa dengan teknik pendidikan audiovisual sangat membantu untuk meningkatkan kemandirian anak dalam melakukan personal hygiene (Nuraini, 2015), sumber daya media atau teknik ini, dapat mempermudah dalam penyampaian informasi dengan melihat, didengar lebih mudah diterapkan oleh anak usia prasekolah (Dian Nurafifah, 2016), hal ini dapat memberikan perilaku positif terhadap perilaku anak, (Hardianti, 2017).

Media audiovisual menyampaikan informasi dengan karakteristik suara dan gambaran. Digunakan untuk interaksi pembelajaran mengembangkan anak dan menyerap pengetahuan melalui yang dilihat, didengar dan dapat mencapai tujuan (Dian Nurafifah, 2016).

Penyuluhan pendidikan media audiovisual tentang perilaku hidup bersih dan sehat telah memberikan perubahan positif terhadap perilaku anak, karena dengan media audiovisual manfaatnya sangat membantu dalam memberikan informasi dan membantu anak dalam memahami sebuah materi atau ilmu, lebih berkonsentrasi pada pemahaman anak itu sendiri karena alat pendengar dan penglihatan digunakan secara bersamaan (Hardianti, 2017).

3. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media Audiovisual terhadap kemampuan Anak Prasekolah dalam Melakukan Personal Hygiene di TK Mawar Blumbang

Berdasarkan hasil uji Marginal Homogeneity Test didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan media Audiovisual terhadap kemampuan anak prasekolah dalam melakukan personal hygiene di TK Mawar Blumbang Tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 24 responden diperoleh adanya perbedaan tingkat kemampuan pre-test dan post-test diberikan intervensi. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tingkat kemampuan kurang sebanyak 8 orang (33,3%) dan tingkat kemampuan cukup sebanyak 16 orang (66,7%). Setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan didapatkan hasil responden memiliki tingkat kemampuan cukup sebanyak 9 orang (37,5%) dan tingkat kemampuan baik sebanyak 15 orang (62,5%) 49 Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap anak dalam melakukan personal hygiene, dengan media video ini selain untuk media hiburan dan komunikasi video juga dapat digunakan sebagai media yang mudah dipahami anak-anak. Pendidikan dengan media audiovisual anak semakin bisa mengenal situasi, macam-macam makanan, meniru dan mencontoh apa yang dilihat anak. Dengan demikian media audiovisual yang dimaksud merupakan salah satu media promosi kesehatan yang menggunakan alat bantu lihat dan dengar, penayangan video yang akan dipromosikan yaitu menggunting kuku, membersihkan gigi dan rongga mulut, berhias dan cuci tangan.

Keunggulan dari media audiovisual yaitu dapat melukiskan gambar dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri, penerapan media ini membuat anak dapat melihat dan mempraktekkan secara langsung bagaimana cara melakukan personal hygiene, mulai dari menggunting kuku, membersihkan gigi dan rongga mulut, berhias dan mencuci tangan dengan baik dan benar (Anita, 2017).

Media audiovisual sangat efektif dilakukan karena cara penyampainya informasi yang mudah dimengerti oleh anak daripada hanya disampaikan dengan kata-kata saja. Peran media dalam pembelajaran pendidikan anak prasekolah semakin penting dikarenakan pemikiran anak berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan mereka alami (Ruby, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan kepada anak prasekolah di TK Mawar Blumbang didapatkan bahwa kemampuan anak yang kurang dan cukup sebelum dilakukan intervensi menjadi cukup dan baik setelah dilakukan intervensi 50 pendidikan

kesehatan dengan media audiovisual. Hal ini karena anak dapat lebih mudah mengerti tentang personal hygiene, karena peneliti menggunakan gambar dan suara berupa audiovisual yang membuat anak tertarik untuk melakukan personal hygiene dikehidupannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang Personal hygiene terhadap kemampuan anak prasekolah dalam melakukan personal hygiene di TK Mawar Blumbang Tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kategori responden pre-test dilakukan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene yang memiliki tingkat kemampuan cukup sebanyak 16 orang (66,7%) dan yang memiliki tingkat kemampuan kurang sebanyak 8 orang (33,33%).
2. Kategori responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene yang memiliki tingkat kemampuan baik sebanyak 15 orang (62,5%) dan yang memiliki tingkat kemampuan cukup sebanyak 9 orang (37,5%).
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Marginal Homogeneity Test untuk kemampuan responden didapatkan nilai $p=0,000$ dengan $\alpha=0,005$. Maka H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak prasekolah dalam melakukan personal hygiene di TK Mawar Blumbang Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Douglas. (2009). Buku Batita Terlengkap. Jakarta: Dian Rakyat
- Creswell, J. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative
- Fatmawati, Eka. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ber cerita Kontemporer Terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Pra Sekolah di TK Aba Karangtengah Nogotirto Yogyakarta.
- Jim, Fowler., Jarvis, Phil., & Chevannes, Mel. (2009). Practical Statistics for Nursing and Health Care. England: Wiley.
- Grove, S. K., Burns, N., & Gray, J. (2014). Understanding Nursing Research: Building a Evidence-Based Practice. Elsevier Health Sciences.
- Herawani, et al. (2010). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Herawati, Mancur. (2009). Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Imron, M. (2010). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta : sagung seto.
- Isro'in dan Andarmayo, Sulisty. (2012). Personal Hygiene. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah. methods approaches. SAGE Publications, Incorporated.
- Muwarni, Arita. (2014). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Yogyakarta : Fitmaraya.
- Narendra. (2008). Tumbuh kembang anak dan remaja. Jakarta : Sagung Seto.
- Nurafifah, D. (2016). Media Audio Visual dan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah.
- Nuraini, N., & Khusnal, E. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Audio Visual terhadap Kemandirian Gosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK ABA Tegalsari Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4.

- Jakarta: Salemba Medika.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Polit, Danise. (2012) *Nursing Research Principles and Methods*, Seventh Edition. New York : Lippincott.
- Putra. (2012). Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung kabupaten Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Ruby, D. P. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adabiy". *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Sari. (2018). Faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK Islam pelangi anak pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i1.121>.
- Saryono. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT. Percetakan dan penerbit Unsoed.
- Setiawati & Dermawan. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM.
- Sulastrri. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Gigi dan Mulut Anak Usia Dekolah di SD Negeri Payung*.
- Supartini. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Tarwoto, W. (2004). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Medika.
- Wong, Donna L. (2004). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatric*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 1. Jakarta: EGC